

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan dari segi tempatnya, peneliti melakukan penelitiannya ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Jadi peneliti langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di tempat tersebut.

Sementara untuk pendekatannya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Setelah peneliti mengetahui keadaan tempat tersebut, peneliti mendeskripsikan suatu keadaan apa adanya tanpa melakukan manipulasi.

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan pada Peran Kiai dengan Pendekatan *Rational Emotive Therapy* (RET) untuk menumbuhkan kepribadian santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

B. Setting Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jekulo Kudus untuk menjadi tempat penelitian.

C. Subyek Data

Peneliti memperoleh data dari pengasuh, ustadz pengajar, pengurus dan santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

D. Sumber Data

Bentuk data yang dikumpulkan di dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka, akan tetapi berupa bentuk gambar dan kata-kata.¹

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif:Teori & Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 80.

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini mengambil dari beberapa sumber data yang bisa dijadikan sebagai pedoman penelitian, di antaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam hal ini, pengumpul data (peneliti) mendapatkan data secara langsung dari sumber data baik individu, ataupun kelompok. Data primer lebih dominan didapatkan dari penelitian lapangan dan cara (teknik) pengambilan data melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan dokumentasi.²

Peneliti memperoleh data dari partisipan berupa melakukan tanya jawab (wawancara) bersama Bapak KH. Ahmad Dahlan Syafiq sebagai pengasuh serta pengajar Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, Muhammad Husainul Hisab sebagai *roisul ma'had* (ketua) pengurus Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dan *mu'allimiin* (ustadz) serta santri guna mengetahui informasi terkait tentang Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sebagai tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data dari orang lain atau melalui dokumen.³

Peneliti mendapatkan data atau informasi dari dokumentasi resmi Pondok An-Nur Al-Islamy berupa kalender pendidikan yang berisikan visi-misi, sarana dan prasarana, gambaran pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308-309.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 102.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik secara terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk mencatat informasi.⁴

Untuk memperoleh data tentang apa yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Metode *Observasi*

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui *observasi*.⁵ *Observasi* dapat dilakukan dengan cara *partisipatif* dan non partisipatif. Di dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat pada kegiatan-kegiatan orang yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, sedangkan *observasi non partisipatif* peneliti tidak terlibat di dalam kegiatan sumber data.⁶

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan lokasi yang akan diteliti yaitu Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dan subyek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, serta dilakukan dengan cara *partisipatif*, artinya peneliti ikut terlibat di dalam kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Metode ini membuat mudah peneliti dalam

⁴ John w. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 266.

⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 309.

⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Ilmu Group, 2020), 120-121

mengetahui informasi tentang narasumber, di mana hal ini tidak dapat ditemukan pada observasi.⁷

Peneliti melakukan wawancara secara *face to face* dan tidak terstruktur dengan maksud untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan dapat menggali pertanyaan-pertanyaan penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya. Peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh partisipan.

Selain itu peneliti melakukan wawancara secara terencana. Sebelum wawancara berlangsung, peneliti meminta waktu terlebih dahulu, terkait kapan dalam melakukan wawancara.

Adapun partisipan dalam wawancara tersebut adalah pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, ustadz, pengurus dan santri.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenyal dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode *observasi* dan wawancara.⁸

Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengambil beberapa data berupa foto, kalender pendidikan dan lain sebagainya. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data berupa profil Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, visi dan misi, serta pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, baik berupa kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan pada umumnya, serta hasil dari pada kegiatan tersebut.

⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 106.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 329.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan *non probability sampling*, yaitu tidak semua di dalam pemilihan anggota dari populasi untuk dijadikan sampel mempunyai kesempatan untuk terpilih,⁹ dan penentunya menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik untuk mengambil sampel dari sumber data tertentu. Peneliti melakukan pengambilan sumber data yang diyakini memiliki pengetahuan atau mengerti keadaan lapangan dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan oleh peneliti untuk lebih luas melihat objek dan mudah dalam penelitian berlangsung.¹⁰ Hanya beberapa sumber data yang diambil oleh peneliti untuk membantu memperoleh informasi. Peneliti mengambil sampel data dari pengasuh pondok pesantren, ustadz, dan pengurus.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber data dengan bermacam cara, dan waktu.¹¹ Dengan demikian, peneliti menggunakan 3 triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan perbandingan data yang diperoleh dari pengamatan (*observasi*) dengan hasil tanya jawab (wawancara), dan juga melakukan proses perbandingan data yang diperoleh dari partisipan I dengan apa yang diperoleh dari partisipan II dan seterusnya. Triangulasi sumber yang dipakai oleh peneliti yaitu Pengasuh Pondok

⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka (KCD), 2021), 17.

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), 72.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 372.

Pesantren An-Nur Al-Islamy, ustadz, pengurus dan santri.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara, *observasi* dan dokumentasi. Kemudian peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan isi yang ada di dalam dokumen.

3. Triangulasi Waktu

Pengaruh waktu sangat menentukan di dalam kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara di waktu pagi mungkin berbeda dengan wawancara di malam hari. Maka dari itu, peneliti harus dapat menentukan waktu yang tepat agar peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dan dapat diuji kebenarannya dari narasumber.¹²

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, menggunakan metode wawancara dengan narasumber, pengamatan langsung di lapangan, serta cara yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian, langkah setelah itu yang harus dilakukan oleh peneliti adalah melakukan analisis data dengan memilih salah satunya. Cara menganalisis data pada penelitian kualitatif terdapat 5 (lima) cara dalam menganalisis data, diantaranya yaitu teknik lima langkah analisis kualitatif (*a five step qualitative analysis technique*), teknik analisis kualitatif proses melingkar (*qualitative analysis technique of circular processes*), teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah (*three steps of qualitative analysis*), teknik analisis penelitian kualitatif dengan analisis isi (*content analysis*), dan teknik analisis

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 374.

penelitian kualitatif dengan siklus lima fase (*a five phased cycle*).

Ketika melakukan analisis data penelitian, penulis menerapkan teknik analisis penelitian kualitatif dengan tiga langkah (*three steps of qualitative analysis*). Dalam teknik ini terdapat tiga langkah yang harus dilakukan penulis, yaitu:

1. Mengorganisir dan membiasakan diri (*organizing and familiarizing*).

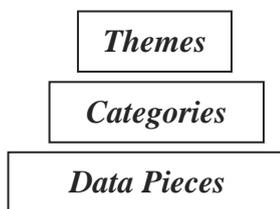
Peneliti melaksanakan pengolahan data hasil penelitian dengan cara data tersebut dapat disimpan menggunakan elektronik yang dapat digunakan sehingga dengan itu, peneliti akan mudah menemukannya ketika senantiasa dibutuhkan. Selain itu, peneliti harus sudah kenal atau banyak pengetahuan tentang data penelitian. Caranya dengan mencatat, membuat transkrip wawancara, membaca berkali-kali maupun mengulang-ulang data yang direkam dalam audio atau video.

2. Melakukan koding dan reduksi data (*coding and reducing*).

Dari narasi pengumpulan data, peneliti menemukan makna atau ide. Selain itu, peneliti mereduksi data dengan cara membuang data yang tidak perlu atau data tersebut memiliki kemiripan bahkan tidak memiliki makna.

Ketika peneliti melakukan koding dan reduksi data, peneliti juga dapat menggunakan teori analisis data piramida, yaitu:

Gambar 3.1 Analisis data piramida untuk membuat koding dan *reducing data*



3. Melakukan interpretasi yang komprehensif atau mewakili (*interpreting and representing*).

Proses selanjutnya peneliti melakukan pengembangan penjelasan, menggambarkan makna yang lebih luas dalam sebuah cerita. Setelah melakukan interpretasi, peneliti melakukan representasi dengan cara membuat laporan terkait temuan ide pokok dalam penelitian, dan penggambaran deskripsi secara detail.¹³

Setelah penghimpunan data dan membuang data-data yang tidak dibutuhkan, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengembangan penjelasan yang dituangkan di sebuah cerita. Kemudian peneliti melakukan representasi, dengan mendeskripsikan secara detail data-data yang ditemukan di dalam penelitian.



¹³ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendekia Pustaka (KCD), 2021), 46-52.